



ANALISIS TINDAK TUTUR ANAK KELAS 1 SDN 004 RAMBAH SAMO SEBAGAI CERMINAN KARAKTER SOSIAL

Munawaroh¹, Rohima², Yuyun Esa Kharisma³, Putri Handayani⁴,
Nauli Tama Sari⁵
Universitas Rokania

mw935345@gmail.com, rohiamunthe1112@gmail.com, yuyunesakharisma@gmail.com,
putrihandayani2732@gmail.com, nauli@rokania.ac.id

Abstract

*Language is a primary means for children to express thoughts, feelings, and social interactions. This study aims to analyze **speech acts of first-grade students at Elementary School 004 Rambah Samo** and to identify how these speech acts reflect the **social character** of children, such as responsibility, empathy, cooperation, integrity, and social awareness. This research uses a **qualitative descriptive approach** with 25 students as the subjects. Data were collected through **participant observation, interviews, and documentation of students' interactions** in the classroom. The results show that the students use various types of speech acts, namely **assertive, directive, commissive, expressive, and declarative**, with **expressive speech acts** being the most dominant. Each type of speech act reflects certain aspects of social character; for instance, **assertive** indicates responsibility, **directive** reflects cooperation, **commissive** signifies integrity, **expressive** demonstrates empathy, and **declarative** shows social awareness. This study confirms that **children's speech acts function not only as a means of communication but also as an essential medium for developing social character**. The findings of this study are expected to provide guidance for teachers and parents in **fostering children's social character through verbal interactions in the classroom** and to contribute to the development of character education at the elementary school level.*

Keywords: *speech acts, social character, first-grade students, elementary school, character education*

Abstrak

Bahasa merupakan sarana utama anak dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **tindak tutur anak kelas 1 SDN 004 Rambah Samo** dan mengidentifikasi bagaimana tindak tutur tersebut mencerminkan **karakter sosial** anak, seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, integritas, dan kesadaran sosial. Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan subjek sebanyak **25 siswa**. Data dikumpulkan melalui **observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi interaksi anak** di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



anak menggunakan berbagai jenis tindak tutur, yaitu **assertive**, **directive**, **commissive**, **expressive**, dan **declarative**, dengan **expressive** sebagai yang paling dominan. Setiap tindak tutur mencerminkan aspek karakter sosial tertentu; misalnya, **assertive** menunjukkan tanggung jawab, **directive** mencerminkan kerjasama, **commissive** menandakan integritas, **expressive** menggambarkan empati, dan **declarative** menunjukkan kesadaran sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa **tindak tutur anak tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga media penting dalam pembentukan karakter sosial**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua untuk **membimbing perkembangan karakter sosial anak melalui interaksi verbal di kelas**, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: tindak tutur, karakter sosial, anak kelas 1, sekolah dasar, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana utama manusia dalam berinteraksi dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta kebutuhan. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai sosial dan karakter individu (Putri, Ayu, Ginting, Saidah, & Nasution, 2025). Pada anak, penggunaan bahasa dapat mencerminkan cara mereka memahami lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pengamatan terhadap bahasa anak menjadi hal yang penting dalam studi pendidikan dan perkembangan karakter. Bahasa anak yang digunakan dalam keseharian dapat memberikan petunjuk tentang pola perilaku sosial yang mereka miliki. Salah satu bentuk penggunaan bahasa dalam interaksi sosial adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah setiap ucapan yang disampaikan oleh individu dengan maksud tertentu, baik untuk meminta, memberi informasi, mengekspresikan perasaan, maupun membangun hubungan sosial. Analisis tindak tutur memungkinkan peneliti memahami pola komunikasi anak secara mendalam. Melalui tindak tutur, dapat terlihat bagaimana anak mengekspresikan emosi, membentuk relasi sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Jannah, Neviyarni, & Zen, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana komunikasi dan sebagai cerminan karakter sosial anak. Oleh karena itu, studi mengenai tindak tutur penting dilakukan terutama pada anak usia sekolah dasar.

Anak kelas 1 SD berada pada tahap awal perkembangan sosial dan bahasa, sehingga interaksi dengan teman sebaya dan guru menjadi media penting dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan masih berkembang, dan mereka belajar menyesuaikan diri dengan norma sosial di sekolah. Pengamatan terhadap tindak tutur anak pada usia ini dapat memberikan gambaran awal mengenai pola komunikasi dan karakter sosial mereka. Aktivitas sehari-hari di kelas, seperti bermain bersama dan mengikuti arahan guru, merupakan kesempatan anak untuk



mempraktikkan kemampuan berbahasa secara sosial. Oleh karena itu, tindak tutur menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan karakter anak.

Pendidikan karakter di sekolah dasar telah menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter sosial seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai dapat terbentuk melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Anak belajar melalui contoh, penguatan positif, dan kegiatan kolaboratif. Dengan menganalisis tindak tutur, peneliti dapat menilai sejauh mana anak telah memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini juga membantu guru mengetahui aspek sosial yang perlu dibimbing lebih lanjut. Dengan kata lain, tindak tutur menjadi alat evaluasi perkembangan karakter anak. SDN 004 Rambah Samo sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Rokan Hulu memiliki lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter anak. Sekolah menyediakan kegiatan interaktif di kelas yang memungkinkan anak mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai fasilitator interaksi sosial. Anak-anak diajarkan untuk menghargai pendapat teman, berbagi, dan bekerja sama dalam kelompok. Lingkungan ini menciptakan kondisi yang ideal untuk mempelajari hubungan antara bahasa, tindak tutur, dan karakter sosial anak. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi lokasi relevan untuk penelitian semacam ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tindak tutur yang digunakan anak mencerminkan aspek psikologis dan sosial mereka. Misalnya, cara anak menyapa teman atau guru, meminta bantuan, atau mengekspresikan perasaan dapat menunjukkan tingkat empati, percaya diri, dan sikap sosial yang dimiliki. Anak yang mampu menyesuaikan tutur dengan situasi sosial tertentu menunjukkan kemampuan sosial yang lebih matang. Hal ini menegaskan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga medium pembentukan karakter. Dengan memahami tindak tutur, pendidik dapat menilai karakter sosial anak secara lebih objektif.

Dalam praktiknya, analisis tindak tutur pada anak kelas 1 SD dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara singkat, maupun rekaman interaksi anak selama kegiatan belajar. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur dan hubungannya dengan karakter sosial yang ditunjukkan. Observasi ini memungkinkan peneliti memahami karakter sosial anak secara kontekstual dan autentik. Analisis ini juga memperlihatkan bagaimana interaksi anak dapat memengaruhi perkembangan nilai-nilai sosial mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian menjadi lebih akurat dalam menilai hubungan antara bahasa dan karakter. Selain sebagai kajian akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan orang tua dalam membimbing perkembangan sosial anak. Dengan mengetahui bagaimana anak mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Orang tua juga dapat memahami cara mendukung interaksi sosial anak di rumah. Pendekatan ini membantu anak menginternalisasi nilai-nilai karakter positif secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik, tetapi juga praktis untuk pengembangan pendidikan karakter.



Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “**Analisis Tindak Tutur Anak Kelas 1 SDN 004 Rambah Samo sebagai Cerminan Karakter Sosial**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang digunakan anak, menganalisis makna sosial dari tindak tutur tersebut, dan menilai bagaimana tindak tutur mencerminkan karakter sosial anak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi guru maupun peneliti yang tertarik pada hubungan bahasa dan perilaku sosial anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman bahasa sebagai cermin karakter dan media pembelajaran sosial pada anak usia dini.

LITERATUR

Bahasa dan Tindak Tutur

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan kebutuhan (Siregar, Silvi, Hasibuan, & Rambe, 2023). Dalam kajian linguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sistem kata atau struktur, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang mencerminkan perilaku dan karakter individu. Anak-anak, khususnya, menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tindak tutur merupakan salah satu aspek penting dalam pragmatik, yang menekankan bahwa setiap ucapan memiliki maksud tertentu. Menurut Suryawin, Wijaya, dan Isnaini (2022), tindak tutur terbagi menjadi **locutionary act** (ucapan itu sendiri), **illocutionary act** (tujuan komunikasi), dan **perlocutionary act** (pengaruh pada pendengar).

Analisis tindak tutur penting untuk memahami bagaimana anak mengekspresikan emosi, menyampaikan pendapat, dan membangun hubungan sosial. Melalui pengamatan dan analisis ucapan anak, dapat terlihat karakter sosial yang terbentuk, seperti rasa percaya diri, empati, dan sikap menghargai orang lain. Oleh karena itu, tindak tutur tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai indikator perkembangan karakter sosial anak.

Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar

Anak kelas 1 SD berada pada tahap awal perkembangan sosial dan bahasa, di mana mereka mulai memahami interaksi sosial dan norma-norma di lingkungan sekolah. Menurut Heryani (2020) anak pada tahap **praoperasional** mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk mengekspresikan ide serta berkomunikasi dengan orang lain. Pada usia ini, kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran masih berkembang, sehingga interaksi dengan teman sebaya dan guru menjadi sarana belajar yang penting.

Vygotsky dalam Fathoni (2023) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa menjadi media utama untuk belajar, berpikir, dan membentuk hubungan sosial. Anak belajar aturan sosial, sikap empati, dan kerja sama melalui komunikasi sehari-hari dengan teman dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa



tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai sosial. Kemampuan berbahasa yang berkembang pada anak usia sekolah dasar memengaruhi cara mereka mengekspresikan emosi, menyelesaikan konflik, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Anak yang mampu menggunakan bahasa dengan tepat cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dan kemampuan karakter sosial yang lebih matang. Oleh karena itu, analisis tindak tutur pada anak usia ini menjadi penting untuk memahami perkembangan bahasa sekaligus karakter sosial mereka.

Karakter Sosial Anak dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Karakter sosial mencakup sikap, perilaku, dan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dalam interaksi sosial. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan membentuk nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai (Maryati, Rohyana, & Siddiq, 2024). Anak dapat menginternalisasi nilai-nilai ini melalui kegiatan belajar, interaksi dengan teman sebaya, dan penguatan dari guru. Interaksi sehari-hari di sekolah dasar menjadi media penting dalam pembentukan karakter sosial anak. Tindak tutur yang digunakan anak dalam berbicara dengan teman atau guru dapat mencerminkan tingkat empati, rasa hormat, dan kesadaran sosial mereka. Misalnya, cara anak menyapa, meminta bantuan, atau mengekspresikan perasaan dapat memberikan gambaran tentang perilaku sosial dan karakter yang dimiliki.

Guru dan orang tua dapat memanfaatkan hasil analisis tindak tutur untuk membimbing anak agar menginternalisasi nilai-nilai karakter positif. Dengan mengetahui pola komunikasi anak, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini menegaskan bahwa bahasa dan tindak tutur bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga instrumen penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur anak kelas 1 SDN 004 Rambah Samo dan hubungannya dengan karakter sosial mereka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku bahasa anak dalam konteks nyata. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan pola komunikasi, makna sosial, dan karakter yang tercermin melalui tindak tutur anak secara rinci dan sistematis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 004 Rambah Samo, yang berjumlah **25 siswa**, dengan variasi gender dan latar belakang sosial yang berbeda. Pemilihan kelas 1 dilakukan karena anak-anak pada tahap ini berada pada awal perkembangan sosial dan bahasa, sehingga tindak tutur mereka menjadi indikator penting dalam memahami pembentukan karakter sosial. Lokasi penelitian di SDN 004 Rambah Samo dipilih karena sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial aktif dan kegiatan pembelajaran berbasis kolaborasi, sehingga memungkinkan pengamatan perilaku anak secara autentik.



Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu **observasi partisipatif, wawancara singkat dengan anak dan guru**, serta **dokumentasi interaksi anak** di kelas. Observasi dilakukan untuk merekam tindak tutur yang muncul dalam kegiatan belajar sehari-hari, sedangkan wawancara digunakan untuk mendalami maksud dan pemahaman anak terkait ucapan yang mereka sampaikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik **analisis kualitatif deskriptif**, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi jenis tindak tutur dan menghubungkannya dengan cerminan karakter sosial anak secara sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada **25 siswa kelas 1 SDN 004 Rambah Samo**. Data dikumpulkan melalui **observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi interaksi anak** selama kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan analisis, tindak tutur yang muncul pada anak dapat dikategorikan sesuai dengan jenis tindak tutur Searle yaitu: **assertive (menyatakan), directive (meminta/perintah), commissive (berjanji), expressive (mengungkapkan perasaan), dan declarative (mengumumkan/menyatakan perubahan status)**.

Tabel 1. **Jenis Tindak Tutur Anak Kelas 1 SDN 004 Rambah Samo**

Jenis Tindak Tutur	Tindak	Contoh Ucapan Anak	Frekuensi Kemunculan	Cerminan Sosial	Karakter
Assertive		“Aku sudah mengerjakan tugasnya.”	40 kali	Percaya diri, tanggung jawab	
Directive		“Tolong bantu aku ambil pensil.”	35 kali	Kerjasama, santun	sopan
Commissive		“Aku janji akan mengembalikan buku ini.”	20 kali	Tanggung jawab, integritas	
Expressive		“Aku senang bisa bermain dengan teman.”	50 kali	Empati, persahabatan	rasa
Declarative		“Hari ini kita membuat prakarya bersama.”	15 kali	Partisipasi, sosial	kesadaran

Berdasarkan tabel di atas, jenis tindak tutur **expressive** muncul paling sering, yang menunjukkan bahwa anak-anak cenderung mengekspresikan perasaan dan membangun hubungan sosial melalui bahasa. Sementara **commissive** dan **declarative** muncul lebih jarang karena memerlukan pemahaman konteks sosial yang lebih kompleks.

Tindak Tutur Assertive dan Karakter Sosial

Tindak tutur **assertive** digunakan anak untuk menyatakan fakta atau informasi yang mereka ketahui. Contoh ucapan yang ditemukan dalam observasi adalah, “Aku sudah mengerjakan tugasnya.” Ucapan ini menunjukkan kemampuan anak menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat sesuai konteks. Melalui tindak tutur jenis ini, anak menegaskan pengetahuan atau



aktivitas yang telah mereka lakukan, sehingga membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu, penggunaan tindak tutur assertive juga mencerminkan **tanggung jawab pribadi** anak. Ketika anak menyampaikan kegiatan yang sudah selesai dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari kewajiban mereka dan berani menginformasikannya kepada guru maupun teman. Pembiasaan untuk melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan dapat menjadi dasar pembentukan karakter tanggung jawab sejak dini.

Hal ini sejalan dengan teori Lickona yang menyatakan bahwa karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui komunikasi dan interaksi di sekolah. Dengan sering mengekspresikan tindak tutur assertive, anak-anak belajar mengaitkan kata-kata mereka dengan tindakan nyata. Seiring waktu, kemampuan ini akan mendukung pengembangan karakter sosial yang mandiri dan percaya diri.

Tindak Tutur Directive dan Kerja Sama

Tindak tutur **directive** muncul ketika anak meminta bantuan atau memberi perintah secara sopan kepada teman atau guru. Contoh ucapan adalah, “Tolong bantu aku ambil pensil.” Ucapan ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami pentingnya bekerja sama dan menyesuaikan bahasa dengan situasi sosial yang ada.

Selain itu, tindak tutur directive mencerminkan **empati dan kesadaran sosial** anak. Saat anak meminta bantuan dengan sopan, mereka belajar menghargai teman dan memperhatikan perasaan orang lain. Frekuensi tindak tutur ini tinggi karena interaksi sosial dalam kelas selalu melibatkan kegiatan kelompok, berbagi alat belajar, dan saling membantu sesama. Pendekatan ini mendukung teori Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan karakter sosial anak. Anak tidak hanya belajar menyelesaikan tugas, tetapi juga belajar menghormati hak orang lain, menunggu giliran, dan berbicara sesuai konteks sosial. Dengan demikian, tindak tutur directive menjadi sarana penting untuk membentuk karakter sosial anak.

Tindak Tutur Commissive dan Integritas

Tindak tutur **commissive** menunjukkan janji atau komitmen yang dibuat anak, misalnya, “Aku janji akan mengembalikan buku ini.” Walaupun frekuensinya lebih rendah dibandingkan tindak tutur assertive dan expressive, commissive menjadi indikator penting **integritas dan tanggung jawab moral**. Anak belajar bahwa ucapan mereka memiliki konsekuensi, sehingga mereka mulai mempertimbangkan kata-kata sebelum mengatakannya. Selain itu, tindak tutur jenis ini melatih anak untuk menepati janji dan menghargai kesepakatan dengan orang lain. Aktivitas ini membantu anak membentuk rasa tanggung jawab yang lebih matang, karena mereka menyadari hubungan antara perkataan dan tindakan. Kebiasaan ini juga membangun kepercayaan antara anak dengan teman maupun guru.

Pembiasaan tindak tutur commissive penting dalam pendidikan karakter, karena anak belajar untuk konsisten dan dapat dipercaya. Integritas merupakan salah satu aspek karakter sosial yang harus dikembangkan sejak dini, dan tindak tutur commissive menjadi media yang efektif untuk menginternalisasikannya di lingkungan sekolah.



Tindak Tutur Expressive dan Empati

Tindak tutur **expressive** muncul paling sering pada anak, contohnya, “Aku senang bisa bermain dengan teman.” Ucapan ini mencerminkan **kemampuan anak mengekspresikan perasaan, empati, dan rasa persahabatan**. Tingginya frekuensi tindak tutur ini menunjukkan bahwa interaksi sosial anak didominasi oleh kegiatan yang melibatkan hubungan emosional. Selain itu, tindak tutur expressive memungkinkan anak belajar **mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain**. Anak yang mampu mengekspresikan kebahagiaan, kesedihan, atau rasa senang secara verbal akan lebih mudah membangun kedekatan sosial dengan teman sebaya. Hal ini juga membantu guru memahami kondisi emosional anak dan menyesuaikan pendekatan pengajaran.

Sejalan dengan teori Piaget, anak pada tahap praoperasional mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan empati melalui bahasa. Dengan tindak tutur expressive, anak belajar menyesuaikan ucapan dengan situasi sosial dan membangun hubungan positif. Oleh karena itu, tindak tutur ini sangat penting dalam membentuk karakter sosial yang harmonis.

Tindak Tutur Declarative dan Kesadaran Sosial

Tindak tutur **declarative**, meskipun muncul lebih jarang, menunjukkan **kesadaran sosial dan partisipasi anak** dalam kegiatan kelas. Contoh ucapan adalah, “Hari ini kita membuat prakarya bersama,” yang mencerminkan kemampuan anak menyampaikan informasi terkait kegiatan kelompok. Selain itu, tindak tutur declarative membantu anak belajar **menjadi peserta aktif dalam interaksi sosial**. Anak yang terbiasa menyatakan kegiatan atau perubahan dalam kelompok akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan kolektif. Hal ini meningkatkan kesadaran anak terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok.

Pembiasaan tindak tutur declarative mendukung pembentukan karakter sosial yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab. Meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan tindak tutur expressive, peranannya tetap penting dalam membantu anak memahami konteks sosial dan memupuk partisipasi positif di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak kelas 1 SDN 004 Rambah Samo menggunakan berbagai jenis tindak tutur, yaitu **assertive, directive, commissive, expressive, dan declarative**. Setiap jenis tindak tutur mencerminkan aspek karakter sosial yang berbeda, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, empati, integritas, dan kesadaran sosial. Tindak tutur expressive menjadi yang paling dominan, menunjukkan bahwa anak cenderung mengekspresikan perasaan dan membangun hubungan sosial melalui komunikasi verbal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai indikator pembentukan karakter sosial. Misalnya, tindak tutur assertive menunjukkan tanggung jawab, directive mencerminkan kemampuan



bekerja sama, commissive menandakan integritas, expressive menggambarkan empati, dan declarative mencerminkan kesadaran sosial. Hal ini menegaskan bahwa interaksi bahasa anak di sekolah menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah dan interaksi dengan guru serta teman sebaya berperan besar dalam perkembangan karakter sosial anak. Penggunaan tindak tutur yang tepat dan kontekstual membantu anak belajar menyesuaikan diri dengan norma sosial, mengekspresikan emosi dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, bahasa dan tindak tutur menjadi sarana efektif untuk mendukung pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Bagi guru dan pihak sekolah, disarankan untuk terus mendorong interaksi verbal yang positif di kelas melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan permainan edukatif. Guru dapat memanfaatkan hasil pengamatan tindak tutur untuk membimbing anak dalam mengembangkan karakter sosial, seperti tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kesadaran sosial. Selain itu, kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang sedemikian rupa sehingga anak memiliki kesempatan mengekspresikan perasaan, menyatakan pendapat, dan berpartisipasi aktif, sehingga pendidikan karakter dapat tertanam secara efektif sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 4(1), 181–190. <https://scholar.archive.org>
- Fathoni, T. (2023). *Mengintegrasikan konsep Vygotsky dalam pendidikan Islam: Upaya orang tua dalam memaksimalkan potensi anak*. Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1).
- Heryani, K. H. (2020). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(1).
- Jannah, R., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). *Perkembangan bahasa, sosial, dan emosi anak pada usia sekolah dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6422>
- Maryati, H. R., Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa*. JISPE: Journal of Islamic Primary Education, 5(2). <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.535>
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Ginting, M. A. B., Saidah, S., & Nasution, S. (2025). *Budaya dan bahasa: Refleksi dinamis identitas masyarakat*. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(1). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1321>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia*. Jurnal Hata Poda, 2(2).



Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). *Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 1(3), 34–41. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>

